



STUDI LITERATUR: ASESMEN OTENTIK DAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN MIPA

Komukai Ria Sagara¹, Angga Van Agustin Hasan², Dika Anggriawan³,
Ginanjari Juang Nurjaman⁴, Kurniawan⁵, Muhammad Taufan⁶, Titis Daya⁷, Andri Suryana⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Indraprasta PGRI

✉ komukai88sagara@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 06-12-2025

Revised: 22-12-2025

Accepted: 31-01-2026

Kata kunci:

Asesmen Autentik, Asesmen Berbasis Kompetensi, Pembelajaran MIPA, Literasi Sains, Keterampilan Abad Ke-21

Abstract

Pembelajaran MIPA menuntut asesmen yang tidak hanya mengukur penguasaan konsep kognitif, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, literasi sains, dan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini melakukan kajian literatur terhadap 21 artikel nasional dan internasional (2017–2025) mengenai asesmen autentik dan berbasis kompetensi. Jenis penelitian meliputi Penelitian Tindakan Kelas, eksperimen semu, studi kualitatif deskriptif, dan Research and Development. Analisis difokuskan pada efektivitas asesmen dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, literasi sains, pemecahan masalah, kolaborasi, serta penguasaan keterampilan praktis. Hasil menunjukkan bahwa asesmen autentik dan berbasis kompetensi efektif, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh kompetensi guru, kualitas instrumen, kesiapan fasilitas, dan dukungan digital. Kendala utama meliputi keterbatasan instrumen baku, waktu, dan pemahaman guru. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan instrumen standar, asesmen digital, penelitian kuantitatif berskala besar, serta pelatihan guru untuk memastikan implementasi yang konsisten dan efektif.

Kata Kunci: *asesmen autentik, asesmen berbasis kompetensi, pembelajaran MIPA, literasi sains, keterampilan abad ke-21*

Science and mathematics (MIPA) learning requires assessments that not only measure cognitive mastery but also higher-order thinking skills, scientific literacy, and 21st-century competencies. This study conducted a literature review of 21 national and international articles (2017–2025) on authentic and competency-based assessments. The reviewed studies employed various research designs, including Classroom Action Research, quasi-experiments, descriptive qualitative studies, and Research and Development. The analysis focused on the effectiveness of assessments in enhancing student engagement, conceptual understanding, scientific literacy, problem-solving, collaboration, and practical skills mastery. Results indicate that authentic and competency-based assessments are effective; however, their success depends on teacher competence, instrument quality, facility readiness, and digital support. Major challenges include the lack of standardized instruments, time constraints, and limited teacher understanding. The findings highlight the need for the development of standardized instruments, digital assessments, large-scale

quantitative studies, and comprehensive teacher training to ensure consistent and effective implementation.

Keywords: authentic assessment, competency-based assessment, science and mathematics learning, scientific literacy, 21st-century skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran MIPA saat ini menuntut asesmen yang tidak hanya menilai penguasaan konsep secara kognitif, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan menerapkan konsep dalam konteks nyata. Namun, praktik penilaian di sekolah masih didominasi oleh tes tertulis yang berfokus pada aspek kognitif semata. Kondisi ini menyebabkan literasi sains, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa belum terukur secara komprehensif (Salis et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik dapat meningkatkan keterlibatan belajar, kualitas proses pembelajaran, dan penguasaan konsep melalui tugas kontekstual dan penilaian kinerja yang bermakna (Aulia et al., 2025), sementara asesmen berbasis kompetensi mendorong pencapaian kompetensi secara holistik, bukan sekadar skor tes (Siswahyudi et al., 2022).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa asesmen autentik berperan penting dalam penguatan karakter, peningkatan kemampuan kolaboratif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Nuriza & Muniroh, 2025). Meskipun demikian, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam merancang instrumen yang valid dan reliabel, baik untuk penilaian konvensional maupun digital (Hardiyansyah et al., 2021; Ferini et al., 2025). Penelitian di kelas IPA dan matematika sebagian besar masih bersifat deskriptif, sementara bukti kuantitatif mengenai efektivitas asesmen autentik secara luas masih terbatas (Purnamatati & Madani, 2023). Temuan ini menunjukkan perlunya kajian komprehensif untuk

memahami efektivitas dan tantangan asesmen autentik dalam pembelajaran MIPA.

Kajian sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi pola temuan, tren penelitian, dan gap penelitian terkait asesmen autentik dan berbasis kompetensi. Penelitian tindakan kelas dan eksperimen semu menunjukkan peningkatan kemampuan HOTS, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah melalui penerapan asesmen autentik (Wulandari & Rahmawati, 2022). Di sisi lain, penelitian R&D menekankan perlunya instrumen yang terstandar, praktis, dan terintegrasi teknologi digital agar relevan dengan pembelajaran modern (Imelda & Festiyed, 2022). Kajian persepsi pendidik juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap asesmen autentik masih terbatas, sehingga implementasinya belum konsisten (Ermawati & Hidayat, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis hasil penelitian terkait asesmen autentik dan berbasis kompetensi dalam pembelajaran MIPA, dengan fokus pada efektivitas asesmen dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kompetensi ilmiah siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis instrumen asesmen yang dikembangkan, tantangan implementasi di kelas, dan rekomendasi pengembangan asesmen yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan pendidikan MIPA masa kini. Pendekatan sistematis ini diharapkan memberikan gambaran ilmiah yang komprehensif bagi pengembangan praktik asesmen autentik yang lebih holistik dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta keterampilan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur ini menelaah 21 artikel nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2025 mengenai penerapan asesmen autentik dan berbasis kompetensi dalam pembelajaran MIPA. Desain penelitian yang digunakan beragam, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (Aulia et al., 2025), eksperimen semu (Wulandari & Rahmawati, 2022), studi kualitatif deskriptif (Purnamatati & Madani, 2023), dan Research and Development (Imelda &

Festiyed, 2022; Zhara & Afifah, 2024; Devy Ferini et al., 2025; Eliaumra, Hulinggi, & Samaela, 2023; Krapan Sri-Gran et al., 2024). Kajian mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, dengan fokus pada penerapan asesmen autentik, asesmen berbasis kompetensi, penilaian proyek, pengembangan instrumen digital, serta evaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas asesmen autentik dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, literasi sains, dan keterampilan abad ke-21, sekaligus mengidentifikasi tantangan guru dalam implementasi serta gap penelitian yang masih perlu dijawab melalui studi lanjutan.

Tabel 1. Temuan Studi Literatur Berdasarkan Artikel yang Dikaji

No	Judul, Penulis, dan Tahun Artikel	Permasalahan	Penelitian	Temuan Kritis	Gap Riset
1	Strategi Asesmen Autentik Untuk Menanamkan Karakter Religius Dalam Pendidikan Dasar (Rifki Nuriza, Siti Mumun Muniroh, 2025).	Pembentukan karakter religius masih lemah karena penilaian cenderung normatif dan berfokus pada tes teori.	Studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi .	Asesmen autentik mampu menumbuhkan karakter religius melalui penilaian kognitif, afektif, psikomotor, namun terkendala waktu dan kompetensi guru.	Belum ada instrumen baku; perlu studi komparatif lintas sekolah; belum mengkaji karakter lain dan integrasi digital.
2	Efektifitas Penerapan Pendidikan Berbasis Kompetensi Pada Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan (Vet) (Nopian Siswahyudi, Helmi Purnamawati, 2022).	Implementasi CBE belum efektif karena keterbatasan tenaga, fasilitas, dan kesenjangan kebutuhan industri.	Studi literatur 12 artikel (2016–2022).	CBE efektif meningkatkan keterampilan, tetapi penerapannya belum optimal dan masih bersifat konseptual.	Minim penelitian empiris; perlu observasi lapangan dan mixed methods untuk menilai kesiapan guru dan dampak nyata.
3	Penerapan Asesmen Autentik Berbasis Tertulis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Ips Siswa SDN Tagungguh 2 (Marsha Aulia, Jennie Salsabila, Indi Helmia, Andika Adinanda Siswoyo, 2025).	Hasil belajar kognitif IPAS rendah dan kemampuan menulis siswa belum mendalam.	PTK model Kemmis & McTaggart dalam tiga siklus.	Peningkatan hasil kognitif signifikan (64%→83%); belum mengukur dampak jangka panjang atau keterampilan berpikir kritis.	Tidak menilai aspek afektif-psikomotor; peran guru belum dianalisis; konteks hanya satu sekolah.
4	Pengembangan Assessment Autentik didasarkan LKPD Terintegrasi Literasi Digital Untuk Menilai	Instrumen autentik belum mampu menilai	R&D (ADDIE) dengan	LKPD terintegrasi literasi digital valid untuk menilai	Belum menguraikan cara mengukur peningkatan literasi

	Keterampilan Abad Ke-21 (Imelda Afriana, Festiyed, 2022).	kecakapan abad ke-21.	analisis Aiken's V.	keterampilan abad ke-21.	sains secara komprehensif.
5	Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar (Putri Maharani Rangkuti dkk., 2025).	Guru masih dominan memakai penilaian konvensional.	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi).	Asesmen autentik berdampak positif, tetapi pemahaman guru masih terbatas.	Perlu eksplorasi model asesmen yang relevan dengan pembelajaran digital.
6	Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran IPA Pada Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan (Riki Hardiyansyah dkk., 2021).	Pembelajaran masih berpusat pada guru dan fokus pada produk, bukan proses.	Deskriptif kualitatif.	Penilaian autentik mampu mengukur kognitif, afektif, psikomotor.	Perlu kajian lebih dalam mengenai strategi penyusunan instrumen yang efektif dan efisien.
7	Analisis Efektivitas Asesmen Otentik Berbasis HOTS Guna Meningkatkan Literasi Sains IPAS SD (Ibnatun Salis, Vidy Vicy Gultom, Hottua Diningrat Naibaho, Frans Lolo Osvaldo Tumanggor, Viona Aulia Siregar, Nurhudyah Manjani, 2024).	Literasi sains siswa rendah, masih berorientasi hafalan. Penelitian: Studi literatur kualitatif.	Studi literatur kualitatif.	Asesmen autentik berbasis HOTS meningkatkan aktivitas belajar, berpikir kritis, dan relevansi konsep.	Belum ada ukuran kuantitatif; model instrumen paling efektif belum dijelaskan.
8	Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro) (Siti Ermawati, Taufiq Hidayat, 2017).	Belum diketahui penerapan penilaian autentik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar di IKIP PGRI Bojonegoro.	Deskriptif kualitatif.	Dosen sudah menerapkan penilaian kognitif-afektif-psikomotor, dipandang positif oleh dosen-mahasiswa namun belum menunjukkan efektivitas terukur.	Minim bukti objektif dan belum ada strategi pengembangan instrumen.
9	Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran (Anggiet Noviana Puteri, Nono Hery Yoenanto, Nur Ainay Fardana Nawangsari, 2023).	Bagaimana asesmen autentik dapat menjadi alternatif penilaian yang lebih bermakna.	Studi kasus kualitatif dari 9 artikel internasional.	Meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis, tetapi terkendala waktu dan instrumen.	Perlu pengukuran kuantitatif dan pengembangan model asesmen berbasis digital.
10	Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi SPLTV (Zhara, T.A., & Afifah, R., 2024).	Masalah penelitian ini adalah penilaian matematika yang masih berfokus pada aspek kognitif.	Penelitian R&D model ADDIE sampai tahap validasi.	Instrumen penilaian berbasis proyek layak digunakan, tapi dampaknya pada siswa belum diuji.	Belum ada uji efektivitas instrumen terhadap literasi matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa.
11	Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Abad Ke-21 (Kalyana, D., dkk., 2025).	Asesmen autentik di sekolah belum optimal.	Penelitian ini bersifat konseptual, menganalisis 24 artikel	Asesmen autentik dapat mengukur kompetensi holistik, tergantung	Dibutuhkan penelitian eksperimen kuantitatif untuk menguji efektivitas

			secara tematik.	kesiapan guru dan kualitas instrumen.	asesmen autentik terhadap kompetensi abad ke-21.
12	Analisis Penilaian Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Purnamatati, M., & Madani, F., 2023).	Penilaian matematika belum holistik.	Penelitian kualitatif studi kasus pada 6 guru SD tentang penilaian autentik.	Penilaian autentik meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta memengaruhi metode guru, tapi dampaknya belum diukur objektif.	Belum ada uji efektivitas penilaian autentik pada literasi matematika siswa SD.
13	Implementasi Asesmen Otentik pada Pembelajaran di Masa Covid-19 dalam Mengoptimalkan Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini (Karta, Astawa, Buahana, & Sativa, 2022).	Guru kesulitan menilai perkembangan anak saat PJJ; instrumen belum sesuai kondisi daring.	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi).	Kolaborasi guru-orang tua dengan portofolio digital membantu asesmen, namun efektivitas belum terukur.	Perlu studi eksperimen dan pengembangan platform asesmen digital PAUD.
14	Pengembangan Asesmen Otentik dengan Menggunakan Metode Jigsaw untuk Mengukur Kemampuan Kolaboratif dan Berpikir Kritis (Eliaumra, Hulinggi, & Samaela, 2023).	Instrumen konvensional tidak menilai kolaborasi dan berpikir kritis secara utuh.	R&D Borg & Gall; validasi ahli & uji terbatas.	Instrumen Jigsaw valid dan reliabel, tetapi sampel kecil dan belum ada inter-rater reliability.	Perlu uji lebih luas dan analisis konsistensi penilai.
15	Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Daring terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Siswa di Sekolah Dasar (Kwangsan, 2023).	Media pembelajaran yang tersedia kurang menarik dan tidak mendukung literasi AKM.	Kuasi-eksperimen dua kelas.	TTS daring meningkatkan literasi dan motivasi, tetapi belum diuji jangka panjang dan lintas sekolah.	Perlu studi longitudinal dan generalisasi ke jenjang lain.
16	Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Asesmen Autentik Keterampilan Abad ke-21 untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi (Hindrasti, N. E. K., Amelia, T., & Nofiana, M., 2021).	Belum ada instrumen asesmen autentik abad-21 yang sesuai kebutuhan mahasiswa Biologi.	Analisis kebutuhan melalui angket, literatur, dan rancangan awal item.	R&D instrumen diperlukan; validitas belum final.	Masih tahap awal; perlu pengembangan dan validasi lanjutan.
17	Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Fitriyah et al., 2024).	Kendala asesmen autentik di seni budaya SD adalah menyusun instrumen holistik.	Kualitatif deskriptif – studi kasus/observasi di kelas SD	Asesmen autentik efektif bila baik dirancang, tapi efektivitasnya belum diuji secara luas.	Dibutuhkan instrumen asesmen autentik nasional yang terstandar dan reliabel.
18	Penerapan Asesmen Autentik dalam Praktikum IPA di Sekolah Dasar	Belum optimalnya desain rubrik	Deskriptif implementasi (observasi dan	Memberikan contoh rubrik dan praktik asesmen; efektivitas belum	Perlu uji efektifitas skala luas dan standarisasi rubrik.

	(Martatiyana, D. R., & Madani, F., 2023).	dan penilaian praktik IPA.	dokumentasi tugas).	dibuktikan kuantitatif.	
19	Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Microsoft Form Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia (Devy Ferini, Fathur Rokhman, Tri Suminar, 2025).	Penilaian biologi masih hanya menilai kognitif; psikomotorik belum optimal.	R&D Borg & Gall (modifikasi 6 tahap).	Instrumen valid dan reliabel; siswa mayoritas kategori mahir; Form efektif tapi skala uji kecil.	Minim instrumen digital untuk psikomotorik Biologi dalam Kurikulum Merdeka.
20	Research And Development Teacher Education: Authentic Competency-Based Assessment (Krapan Sri-Gran, Suchart Homjan, Amorntheap Wandee, 2024).	Rendahnya pemahaman guru Thailand tentang asesmen autentik berbasis kompetensi.	R&D empat tahap dengan guru (survei, wawancara, uji coba).	Pemahaman guru meningkat signifikan; model dinilai efektif namun terbatas pada satu wilayah.	Minim penelitian pelatihan asesmen autentik di Asia Tenggara dan belum menilai dampaknya pada hasil belajar siswa.
21	Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Pada Kelas Iv Sekolah Dasar (Annisa Puspitaning Tiyas, Chumdari, Karsono, 2020).	Guru belum konsisten menjalankan penilaian autentik sesuai standar, terutama portofolio.	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumen).	Tiga aspek penilaian sudah diterapkan, tetapi portofolio tidak melibatkan siswa.	Minim kajian refleksi guru; perlu model asesmen reflektif yang melibatkan siswa.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik dan asesmen berbasis kompetensi menunjukkan tren penelitian yang meningkat pada berbagai jenjang pendidikan, terutama pasca penerapan Kurikulum Merdeka dan tuntutan penguatan keterampilan abad ke-21. Secara umum, temuan dari 21 artikel menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, berpikir kritis, literasi sains, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penguasaan keterampilan praktis. Namun, efektivitasnya masih bervariasi karena bergantung pada kompetensi guru dalam merancang instrumen, kesiapan fasilitas, konteks sekolah, dan dukungan implementasi digital.

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi kasus, dan literature review naratif. Penelitian kuantitatif dan eksperimen masih relatif sedikit, sehingga bukti empiris mengenai efektivitas asesmen autentik secara luas masih terbatas. Penelitian R&D menunjukkan hasil yang menjanjikan, terutama dalam pengembangan instrumen berbasis proyek, HOTS, jigsaw, dan platform digital seperti Microsoft Forms.

Namun, mayoritas studi R&D masih berada pada tahap uji terbatas dan belum diterapkan pada sampel besar atau lintas sekolah.

Dari segi permasalahan, kendala yang konsisten muncul meliputi: (1) guru belum memiliki pemahaman yang memadai untuk merancang dan melaksanakan asesmen autentik; (2) keterbatasan waktu dan beban administrasi dalam melakukan penilaian proses; (3) kurangnya instrumen baku yang dapat digunakan secara luas; (4) penilaian digital belum terstandardisasi; serta (5) minimnya pelatihan asesmen autentik berbasis kompetensi bagi guru.

Temuan kritis lintas penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik efektif ketika: (1) melibatkan proyek, portofolio, performa nyata, dan rubrik yang terstruktur; (2) menilai kognitif, afektif, dan psikomotor secara integratif; (3) didukung pembelajaran kolaboratif dan berorientasi pemecahan masalah; (4) memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah dokumentasi proses dan analisis hasil; (5) memberikan umpan balik formatif yang berkelanjutan.

Sementara itu, gap riset utama tampak pada kebutuhan untuk: (1) memperluas studi eksperimen kuantitatif dalam skala besar; (2) mengembangkan instrumen autentik standar yang valid-reliabel untuk berbagai mata pelajaran MIPA; (3) merancang asesmen digital yang menilai keterampilan abad ke-21 secara objektif; (4) mengkaji dampak asesmen autentik terhadap hasil belajar jangka panjang; (5) memperkuat pelatihan guru mengenai asesmen berbasis kompetensi; (6) melakukan penelitian lintas jenjang dan lintas konteks, terutama pada PAUD dan perguruan tinggi yang masih minim studi implementatif.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa asesmen autentik dan asesmen berbasis kompetensi merupakan pendekatan yang relevan dan potensial untuk meningkatkan mutu pembelajaran MIPA. Implementasinya, bagaimanapun, memerlukan dukungan instrumen baku, pemahaman guru yang kuat, serta penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk memastikan efektivitasnya di berbagai konteks pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap 21 artikel, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik dan berbasis kompetensi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran MIPA, termasuk keterlibatan siswa, pemahaman konsep, berpikir kritis, literasi sains, pemecahan masalah, kolaborasi, serta penguasaan keterampilan praktis. Keefektifan asesmen ini, bagaimanapun, sangat bergantung pada kompetensi guru, kesiapan fasilitas, kualitas instrumen, dan dukungan implementasi digital.

Meskipun penelitian menunjukkan tren positif, mayoritas masih bersifat kualitatif, studi kasus, atau R&D dengan uji terbatas, sehingga bukti empiris mengenai efektivitas luas dan implementasi lintas jenjang pendidikan masih minim. Gap penelitian utama mencakup kebutuhan instrumen autentik yang terstandar dan reliabel, asesmen digital untuk keterampilan abad ke-21, studi eksperimen kuantitatif berskala besar, serta pelatihan guru yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pengembangan dan penelitian lanjutan diperlukan untuk memastikan asesmen autentik dapat diterapkan secara konsisten dan efektif dalam berbagai konteks pendidikan MIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., Salsabila, J., Helmia, I., & Siswoyo, A. A. (2025). Penerapan asesmen autentik berbasis tertulis untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS siswa SDN Tagungguh 2. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(2), 230–236. <https://jurnalp4i.com/index.php/action>
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian autentik dan relevansinya dengan kualitas hasil pembelajaran (persepsi dosen dan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92–103. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5123>
- Ferini, D., Rokhman, F., & Suminar, T. (2025). Pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis Microsoft Form pada materi sistem peredaran darah manusia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 610–619.
- Fitriyah, S. N., Sutadji, E., Dewi, R. S. I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen autentik pada pembelajaran seni budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–5593. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>

- Hindrasti, N. E. K., Amelia, T., & Nofiana, M. (2021). Analisis kebutuhan dalam pengembangan asesmen autentik keterampilan abad ke-21 untuk mahasiswa pendidikan biologi. *Pedagogi Hayati*, 4(2).
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/pedagogihayati/article/view/2638>
- Imelda, A., & Festiyed. (2022). Pengembangan assessment autentik didasarkan LKPD terintegrasi literasi digital untuk menilai keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan*.
- Kalyana, D., dkk. (2025). Implementasi asesmen autentik berbasis kompetensi dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10521–10531. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3665>
- Karta, I. W., Astawa, I. M. S., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2022). Implementasi asesmen otentik pada pembelajaran di masa Covid-19 dalam mengoptimalkan tumbuh-kembang anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2789/pdf>
- Kwangsan. (2023). Pengaruh media pembelajaran teka-teki silang (TTS) daring terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Nuriza, R., & Muniroh, S. M. (2025). Strategi asesmen autentik untuk menanamkan karakter religius dalam pendidikan dasar. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 170–175.
<https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>
- Purnamatati, M., & Madani, F. (2023). Analysis of authentic assessment implementation in elementary school mathematics learning. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 778–788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Rangkuti, P. M., dkk. (2025). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Salis, I., Gultom, V. V., Naibaho, H. D., Tumanggor, F. L. O., Siregar, V. A., & Manjani, N. (2024). Analisis efektivitas asesmen otentik berbasis HOTS guna meningkatkan literasi sains IPAS SD. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i2.989>

- Siswahyudi, N., Helmi, H., & Purnamawati, P. (2022). Efektivitas penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 180–185.
<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/article/view/1228/1206>
- Sri-Gran, K., Homjan, S., & Wandee, A. (2024). Research and development teacher education: Authentic competency-based assessment. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(4), 2489–2495.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.27911>
- Tiyas, A. P., Chumdari, & Karsono. (2020). Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV sekolah dasar. *Journal of Physics: Conference Series*, 9(2), 83–88.
- Zhara, T. A., & Afifah, R. (2024). Pengembangan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis proyek pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 10(1), 44–54.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/9501>
- Martatiyana, D. R., & Madani, F. (2023). Penerapan asesmen autentik dalam praktikum IPA di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4).
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/7291/4083>
- Pradana, R. W. B. (2018). Menumbuhkan karakter peserta didik melalui pendidikan multikultural pada pembelajaran seni budaya. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).